

GREEN ACCOUNTING, SUSTAINABILITY REPORT, DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI

Dewinda Dwi Damayanti
dewinda2002@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of green accounting, sustainability report, and tax avoidance on the firm value, with corporate governance as an moderating variable. Green accounting was measured by PROPER, sustainability report was measured by Sustainability Report Disclosure Index, tax avoidance was measured by Cash Effective Tax Rate, firm value was measured by Price to Book Value, and corporate governance was measured by Corporate Governance Index. The research applies quantitatively. The population consists of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 16 companies as the sample, Furthermore, the data were taken for 4 years (2020-2023). Therefore, 64 data samples were analyzed. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result shows green accounting has a negative effect on firm value. However, the sustainability report did not affect firm value. In contrast, tax avoidance has a negative effect on firm value. Additionally, corporate governance strengthens the effect of green accounting on firm value. In addition, corporate governance cannot moderate the effect of sustainability report on firm value. Meanwhile, corporate governance weakens the effect of tax avoidance on firm value.

Keywords: green accounting, sustainability report, tax avoidance, firm value, and corporate governance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. *Green accounting* diukur dengan peringkat PROPER, *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index*, *tax avoidance* diukur dengan *Cash Effective Tax Rate*, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value*, dan *corporate governance* diukur dengan *Corporate Governance Index*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan manufaktur. Data penelitian diambil sebanyak 4 tahun, yaitu tahun 2020-2023, sehingga diperoleh 64 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *corporate governance* memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, *corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, dan *corporate governance* memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: green accounting, sustainability report, tax avoidance, nilai perusahaan, corporate governance.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, persaingan dunia usaha menjadi semakin ketat. Pertumbuhan industri yang pesat menuntut perusahaan untuk melakukan segala cara demi memperoleh keuntungan lebih banyak, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Ramadhan (dalam Lestari dan Khomsiyah, 2023), nilai perusahaan dapat berubah seiring dengan aliran dana asing yang menguatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini mendorong perusahaan untuk terus berkembang dalam rangka memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan mereka. Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, dimana semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Namun, dalam upaya untuk meningkatkan laba, beberapa perusahaan kadang melakukan tindakan yang merugikan lingkungan. Sebagai contoh, pada tahun 2023, PT BMB yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah dilaporkan mencemari lingkungan akibat pembuangan limbah yang tidak terkelola dengan baik, mengakibatkan kerusakan pada Sungai Musien. Perusahaan ini akhirnya dijadikan tersangka atas dugaan pencemaran lingkungan dan dikenakan sanksi pidana. Kasus ini menunjukkan pentingnya pengelolaan lingkungan dalam perusahaan, yang mendorong diterapkannya *green accounting*. *Green accounting* mengacu pada pengungkapan biaya lingkungan yang ditanggung oleh perusahaan, yang dapat memberikan keunggulan kompetitif, terutama bagi investor yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Program PROPER yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memberikan peringkat kepada perusahaan berdasarkan kinerja lingkungan mereka. Peringkat PROPER ini dapat membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) juga penting sebagai sarana untuk mengomunikasikan kinerja perusahaan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan kepada pemangku kepentingan. Namun, selain *green accounting* dan *sustainability report*, faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), yang terkadang digunakan untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan.

Tax avoidance, meskipun dapat meningkatkan keuntungan jangka pendek perusahaan, seringkali menimbulkan citra negatif di mata investor karena dianggap tidak patuh terhadap hukum perpajakan. Oleh karena itu, untuk menghindari potensi konflik dan meningkatkan kepercayaan investor, perusahaan juga perlu menerapkan *corporate governance* yang baik. *Corporate governance* adalah sistem yang memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan, yang dapat meminimalkan konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Penelitian oleh Hidayat *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang baik, terutama yang melibatkan dewan komisaris independen, dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan memberikan tingkat pengawasan yang lebih tinggi dan mencegah tindakan yang merugikan stakeholder.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah *Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah *Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan?, (6) Apakah *Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan?. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris beberapa hal, diantaranya sebagai berikut: (1) Untuk menguji secara empiris

pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji secara empiris peran *Corporate Governance* pada pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan, (5) Untuk mengetahui secara empiris peran *Corporate Governance* pada pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan, (6) Untuk mengetahui secara empiris peran *Corporate Governance* pada pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (dalam Wardoyo *et al.*, 2022) teori keagenan merupakan teori yang dapat menggambarkan mengenai hubungan kontrak perjanjian antara prinsipal dengan agen. Hubungan *agency* dapat terjadi apabila pihak agen yang berperan sebagai pengelola diberikan tanggung jawab serta kepercayaan dalam melakukan pengambilan keputusan terkait dengan pelaksanaan usaha oleh prinsipal atau pemegang saham. Dengan adanya tanggung jawab tersebut maka agen mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi kepada para prinsipal selaku pemangku kepentingan sebagai upaya menghindari asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen. Teori keagenan memberikan asumsi terkait dengan sifat manusia yang lebih cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri sehingga selalu berupaya untuk dapat menghindari resiko yang terjadi. Teori keagenan juga memberikan asumsi bahwa yang menyebabkan terjadinya suatu konflik kepentingan dan asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham adalah manajemen itu sendiri (Sari dan Pratiwi, 2023).

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (dalam Lestari dan Khomsiyah, 2023) teori sinyal merupakan teori yang menjabarkan mengenai bagaimana cara perusahaan dapat mengantisipasi pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang memiliki dampak pada bagaimana reaksi calon investor terhadap perusahaan. Bentuk sinyal dalam hal ini berupa rincian yang menjabarkan mengenai upaya perusahaan melaksanakan niat pemilik. Rincian ini merupakan data penting bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi.

Pada umumnya sebelum menentukan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor akan menganalisis terkait informasi yang diberikan oleh perusahaan baik melalui laporan keuangan, laporan tahunan maupun laporan sukarela lainnya. Investor akan menilai apakah informasi tersebut akan memberikan sinyal positif (kabar baik) atau sinyal negatif (kabar buruk). Sinyal negatif yang diberikan investor dapat ditandai dengan turunnya nilai perusahaan akibat dari menurunnya keinginan investor untuk berinvestasi.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang dikembangkan oleh Freeman pada tahun 1984 yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya sebuah entitas yang pelaksanaannya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri atau menguntungkan para pemilik saham (*shareholder*) tetapi juga para pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti pemerintah, kreditor, pemasok, konsumen, dan entitas lainnya (Monica dan Sulfitri, 2023). Freeman (dalam Ramadhani *et al.*, 2022) juga menyatakan bahwasannya perusahaan dapat mencapai kesuksesan serta kemakmuran tergantung pada bagaimana cara perusahaan menyesuaikan berbagai kepentingan para *stakeholders*. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam suatu perusahaan memiliki hak

dalam mengetahui terkait informasi yang ada pada perusahaan baik yang bersifat wajib ataupun sukarela diikuti dengan laporan keuangan ataupun nonkeuangan. Apabila suatu perusahaan dapat membangun hubungan kerjasama yang baik dengan para pemangku kepentingan dengan memerhatikan lingkungan dan pencatatannya akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan serta nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang melekat pada perusahaan yang berupaya untuk memastikan kegiatan operasional perusahaannya beroperasi sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan berupaya memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan secara pasti diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan sosial perlu dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari perusahaan. Dengan adanya legitimasi ini perusahaan berharap akan dapat dijadikan sebagai strategi yang tepat dalam meningkatkan nilai perusahaan (Sari dan Wahidahwati, 2021).

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (dalam Erlinda dan Idayati, 2022) nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang dapat merefleksikan atas nilai jual suatu perusahaan atau suatu usaha bisnis dimata para investor maupun *stakeholder*. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (dalam Fajriah *et al.*, 2022) nilai perusahaan dapat juga dikatakan sebagai persepsi investor atas suatu perusahaan terhadap keberhasilannya dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan bersifat searah atau berbanding lurus dengan harga saham, yang dimana apabila nilai perusahaan tinggi maka harga saham perusahaan tersebut juga akan tinggi, dan sebaliknya apabila nilai perusahaan rendah maka harga saham perusahaan bersangkutan juga akan rendah.

Weston dan Copeland (dalam Manggale dan Widyawati, 2021) menyebutkan terdapat berbagai cara untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya yakni dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q*. Sehubungan dengan itu, pada penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk perhitungan nilai perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV). Pengukuran nilai menggunakan PBV dianggap lebih menginterpretasikan nilai perusahaan karena pengukuran ini melihat melalui sisi ekuitas atau modal perusahaan (Tambahani *et al.*, 2021). Apabila nilai PBV suatu perusahaan tinggi, hal ini akan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Rasio PBV akan memberikan gambaran besarnya pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang berjalan dengan baik dicerminkan dengan nilai PBV yang lebih dari satu dan sebaliknya. PBV dapat dikatakan sebagai nilai yang sangat penting untuk investor dalam menentukan strategi dalam berinvestasi karena melalui nilai PBV investor dapat melihat perusahaan-perusahaan yang *overvalued* dan *undervalued* (Manggale dan Widyawati, 2021).

Green Accounting

Menurut Lako (2018) *Green accounting* merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan serta pengungkapan mengenai informasi terhadap peristiwa, objek serta dampak dari kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan perusahaan itu sendiri dalam suatu pelaporan yang terpadu agar dapat

bermanfaat bagi pengguna informasi tersebut dan membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan baik yang terkait ekonomi maupun nonekonomi.

Dalam penelitian ini, *green accounting* diprosikan dengan kinerja lingkungan. Lestari dan Khomsiyah (2023) mendefinisikan bahwa kinerja lingkungan merupakan suatu sistem yang menilai kinerja suatu perusahaan dengan lingkungannya dan sebagai perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan mengenai dampak yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan program Pemerintah Lingkungan Hidup dan Kehutanan yakni PROPER yang mana tercantum dalam Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 yang memuat program penilaian peringkat kinerja perusahaan. Apabila suatu perusahaan tergabung dalam PROPER maka perusahaan akan mendapatkan peringkat yang tinggi sehingga akan mempengaruhi reputasi dikacamata publik dan dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Sustainability Report

Global Initiative Reporting mendefinisikan *sustainability report* merupakan laporan yang memuat tentang dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang timbul dari kegiatan atau aktivitas operasional perusahaan. Selain dikenal sebagai laporan keberlanjutan atau *sustainability report*, laporan ini juga memiliki banyak istilah lain seperti laporan *triple bottom line*, *corporate sosial responsibility* (CSR), laporan non keuangan, dan sebagainya (Damayanti dan Hardiningsih, 2021). Pemerintah Indonesia telah menerbitkan peraturan yang mendukung diwajibkannya perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan yakni Peraturan OJK Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Menurut *International Organization of Employes* dan *Gobal Reporting Initiative* (dalam Hapsari, 2023) menyatakan bahwa *sustainability report* dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dalam membangun reputasi perusahaan, meningkatkan modal perusahaan, dan menambah keunggulan perusahaan agar dapat berkompetisi dengan perusahaan yang lain. Apabila suatu perusahaan mengungkapkan *sustainability report* maka akan membantu para pemegang saham dalam mendapatkan lebih banyak informasi terkait dengan perusahaan sehingga dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Dengan adanya *sustainability report* para pemegang saham akan dapat melihat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tax Avoidance

Pohan (dalam Novriyanti dan Dalam, 2024) mengungkapkan *tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak atau dalam hal ini yakni perusahaan, untuk dapat meminimalkan beban pajak yang ditanggung agar *cash flow* perusahaan meningkat. Penghindaran pajak ini dilakukan dengan cara memanfaatkan celah yang ada pada undang-undang dan peraturan perpajakan untuk dapat memperkecil jumlah pajak yang terutang, sehingga dengan hal ini *tax avoidance* dapat dikatakan tindakan yang legal karena dalam pelaksanaannya tidak menentang ketentuan perpajakan Negara yang bersangkutan. Sementara itu, Anggita dan Stiawan (2023) juga mengungkapkan apabila suatu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maka secara tidak langsung dapat menggambarkan bahwa pada perusahaan tersebut terdapat benturan kepentingan yang dimana perusahaan mementingkan kepentingan perusahaan itu sendiri dengan memanipulasi laba perusahaan dan mengakibatkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan investor. Apabila suatu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maka

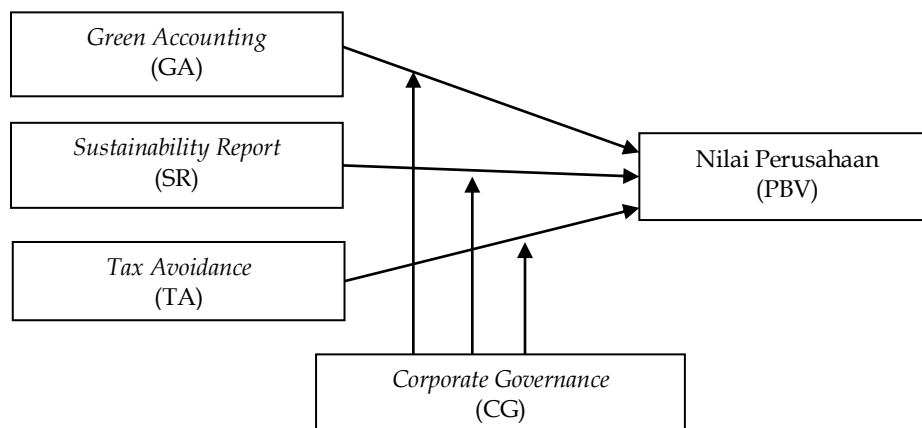
mengakibatkan informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan akan dapat berkurang, hal ini juga akan berpengaruh terhadap keputusan para investor dalam menentukan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Chen *et al.* (dalam Yuliandana *et al.*, 2021) bahwa *tax avoidance* bukanlah sebuah strategi yang gratis karena dapat menimbulkan biaya langsung yaitu biaya pelaksanaan, hilangnya reputasi perusahaan, serta resiko potensi hukum tertentu.

Corporate Governance

Organization for Economic Corporation and Development (OECD) (Hidayat *et al.*, 2021) mengungkapkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan dalam rangka mengendalikan kegiatan operasional perusahaan terutama dalam mengatur mengenai pembagian tugas, hak, dan kewajiban para pemangku kepentingan. *Corporate governance* juga dapat dijadikan sebagai dasar para dewan direksi dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan perusahaan. *Corporate Governance* mengedepankan konsep transparansi dan akuntabilitas dengan tujuan kepentingan kesejahteraan manajemen dan para pemegang saham. *International Finance Corporation* (dalam Sari dan Pratiwi, 2023) juga mendefinisikan *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang memungkinkan suatu manajemen untuk dapat menjalankan perusahaan dengan lebih transparan dan akuntabel kepada para pemegang saham. *Corporate governance* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya yakni komisar independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan komite audit.

RERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka pada penelitian ini menggunakan variabel independen *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* sedangkan variabel dependen yang digunakan yakni nilai perusahaan dengan variabel moderasi *corporate governance*. Sehubungan dengan itu maka rerangka konseptual penelitian ini dapat disajikan pada gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Green Accounting adalah proses pelaporan yang memberikan informasi terkait dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan, yang dapat membantu pemangku

kepentingan, terutama investor, dalam pengambilan keputusan. Konsep ini mendukung teori stakeholder, yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu memperhatikan kepentingan para stakeholder. Penerapan *green accounting* dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor, khususnya yang peduli terhadap kondisi lingkungan, dan memberikan sinyal positif yang dapat menarik investasi. Penelitian oleh Lestari dan Khomsiyah (2023) juga mendukung bahwa pengalokasian biaya lingkungan sebagai bagian dari *green accounting* dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik investor. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis pertama yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini adalah:

H₁ = *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

Sustainability report adalah laporan yang mengungkapkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Laporan ini mendukung teori agensi dengan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, serta teori legitimasi yang memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar. Selain itu, *sustainability report* sesuai dengan teori stakeholder, yang menunjukkan bahwa laporan ini dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Puspita dan Jasman (2022) juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* yang transparan dapat membangun reputasi positif perusahaan, meningkatkan daya tarik bagi investor, dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis kedua yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini adalah:

H₂ = *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

Tax avoidance adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, yang dapat meningkatkan cash flow dan laba perusahaan. Meskipun tidak melanggar hukum, strategi ini bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan menarik investor dan meningkatkan harga saham. Namun, *tax avoidance* juga dapat menimbulkan asimetri informasi dan merusak reputasi perusahaan, terutama jika dilakukan secara agresif, yang dapat menimbulkan konflik keagenan antara manajer dan investor. Penelitian Novia dan Halmawati (2022) menunjukkan bahwa perilaku oportunistik manajer dalam *tax avoidance* dapat merugikan investor dan mengurangi keuntungan mereka. Oleh karena itu, *tax avoidance* dapat memengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis ketiga yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini adalah:

H₃ = *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

***Corporate governance* memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan**

Green accounting merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang positif, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan menarik perhatian mereka untuk berinvestasi. Reputasi yang baik ini dianggap sebagai aset yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* dapat dilihat melalui environmental performance perusahaan, yang juga mencerminkan penerapan *corporate governance* yang baik. Perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang efektif akan lebih terdorong untuk mengelola dampak lingkungan dari operasionalnya dengan lebih optimal.

Penelitian Umami *et al.* (2024) mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sebagai proksi *corporate governance* dapat secara positif memengaruhi penerapan *green accounting* dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis keempat yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini adalah: $H_4 = \text{Corporate Governance memoderasi pengaruh } green accounting \text{ terhadap nilai perusahaan.}$

Corporate governance memoderasi pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan

Corporate governance dan *sustainability report* terkait dengan teori agensi dan legitimasi. Teori agensi menjelaskan pentingnya pengelolaan perusahaan oleh agen yang dapat dipercaya oleh prinsipal, sementara teori legitimasi menghubungkan perusahaan dengan masyarakat sekitar untuk membangun hubungan yang erat. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan tercermin dalam kualitas laporan keuangan serta *sustainability report* perusahaan. Perusahaan dengan *sustainability report* berkualitas tinggi cenderung mendapatkan reaksi pasar yang positif karena dianggap peduli terhadap dampak sosial aktivitas mereka. Penelitian Prakoso dan Setiawan (2024) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berhubungan positif dengan nilai perusahaan, terutama ketika dimoderasi oleh kepemilikan institusional seperti pemerintah. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis kelima yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini adalah:

$H_5 = \text{Corporate Governance memoderasi pengaruh } sustainability report \text{ terhadap nilai perusahaan.}$

Corporate governance memoderasi pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan

Tax avoidance adalah upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang ada, meskipun tidak melanggar hukum. Namun, aktivitas ini dapat merusak reputasi perusahaan di mata investor karena berpotensi menciptakan asimetri informasi dan konflik keagenan. Penerapan *corporate governance* yang baik diharapkan dapat mengurangi penghindaran pajak yang agresif dan memastikan pengungkapan informasi yang transparan, sehingga mengurangi risiko reputasi dan hukum. Penelitian Pancarani *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *corporate governance*, yang diprosikan melalui kepemilikan institusional, dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, dengan kepemilikan institusional memberikan pengawasan yang lebih kuat terhadap keputusan perusahaan dan membantu mengurangi masalah agensi. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis keenam yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini adalah:

$H_6 = \text{Corporate Governance memoderasi pengaruh } tax avoidance \text{ terhadap nilai perusahaan.}$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran objek penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data-data sekunder untuk dianalisis. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil secara tahunan.

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang dimana peneliti akan mengambil data-data yang telah terdokumentasi untuk dianalisis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yakni data laporan pemeringkatan PROPER, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan pada tahun 2020 hingga 2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan sebagai suatu nilai yang dapat menginterpretasikan pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) dapat dilakukan dengan cara harga pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku saham. Harga pasar per lembar saham diproksikan dengan harga penutupan saham dan nilai buku perlembar saham dapat dihitung dengan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Imam *et al.*, 2021). Berikut ini merupakan rumus perhitungan nilai perusahaan:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Variabel Independen

Green Accounting

Green accounting merupakan jenis pelaporan akuntansi yang dapat menggambarkan upaya perusahaan dalam mempertimbangkan lingkungan demi mewujudkan lingkungan yang hijau di sekitar perusahaan. Dalam penelitian ini *green accounting* diproksikan dengan kinerja lingkungan atau *environmental performance* perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator pemeringkatan PROPER yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Berikut merupakan indikator pemeringkatan PROPER:

1. Emas (sangat baik) = skor 5
2. Hijau (baik) = skor 4
3. Biru (cukup baik) = skor 3
4. Merah (buruk) = skor 2
5. Hitam (sangat buruk) = skor 1

Sustainability Report

Sustainability report merupakan laporan keberlanjutan perusahaan yang memberikan informasi terkait bentuk tanggung jawab perusahaan sebagai upaya dalam menginterpretasikan kepedulian perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan di sekitar perusahaan. Dalam penelitian ini indikator penilaian *sustainability report* diukur melalui SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) dengan standar yang digunakan yakni standar *Global Reporting Initiatives* (GRI)

G4. Dalam standar GRI-G4 terdapat 91 indikator. Dalam penelitian ini perhitungan *sustainability report* akan dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk setiap item yang diungkapkan dan skor 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan. Berikut merupakan rumusan pengukuran *sustainability report*:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

V : Jumlah item yang diungkapkan

M : Jumlah skor maksimum (91 item GRI-G4)

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan pajak yang ditanggung dengan memanfaatkan celah Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan. Sehingga dengan penerapan *tax avoidance* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) (Puspitasari dan Febriani, 2024). Berikut ini merupakan rumus pengukuran *tax avoidance*:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Secara Kas}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Moderasi

Corporate Governance

Corporate governance adalah sistem yang diterapkan perusahaan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, *corporate governance* diprosikan menggunakan *Corporate Governance Index* (CGI) yang dikembangkan oleh Putri dan Wahidahwati (2018), dengan kriteria skor dan bobot sebagai berikut: Dewan Komisaris (45%), Komite Audit (20%), Manajemen (20%), dan Pemegang Saham (15%). Penilaian Dewan Komisaris melibatkan jumlah anggota, persentase komisaris independen, kepemilikan saham oleh komisaris, dan kualitas audit (Big Four atau non-Big Four). Komite Audit dinilai berdasarkan ukuran dan tingkat independensinya, serta penggunaan konsultan keuangan. Manajemen diukur melalui jumlah anggota direksi, kepemilikan saham manajerial, dan hubungan keluarga dalam perusahaan. Pemegang saham dinilai berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh institusi.

Berdasarkan indikator di atas maka *corporate governance* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Corporate Governance} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang diharapkan}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data dengan melihat *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara yakni melalui grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* Ghozali (2018:161). Berikut ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan uji statistik, antara lain: a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Hal ini berarti data telah terdistribusi secara normal. b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Hal ini berarti data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2018:137) mengatakan bahwa suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tersebut memiliki homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika terdapat pola titik-titik yang teratur maka dapat diartikan bahwa model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas, b) Jika terdapat pola yang tidak teratur atau titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat diartikan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat menilai apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2016:103) mengemukakan kriteria dalam pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas yang diantaranya yakni: a) *VIF* < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka di antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas, b) *VIF* > 10 atau nilai *tolerance* < 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) mengatakan bahwa model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi tersebut tidak memiliki masalah terkait autokorelasi. Menurut Rahmadiani dan Asyik (2021) mengukur DW dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, b) Jika $-2 \leq DW \leq +2$ maka tidak terjadi autokorelasi, c) Jika $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel dependen yaitu *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* terhadap variabel dependennya yakni nilai perusahaan. Adapun model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 SR + \beta_3 TA + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
GA	= <i>Green Accounting</i>
SR	= <i>Sustainability Report</i>
TA	= <i>Tax Avoidance</i>

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan pendugaan dalam penelitian

Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi apakah dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini merupakan rumusan analisis regresi moderasi atau analisis regresi linier berganda model 2 pada penelitian ini:

$$NP = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 SR + \beta_3 TA + \beta_4 GA * CG + \beta_5 SR * CG + \beta_6 TA * CG + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Regresi
CG	= <i>Corporate Governance</i> (Variabel Moderasi)
GA	= <i>Green Accounting</i>
SR	= <i>Sustainability Report</i>
TA	= <i>Tax Avoidance</i>
GA*CG	= Interaksi antara <i>green accounting</i> dengan <i>corporate governance</i>
SR*CG	= Interaksi antara <i>sustainability report</i> dengan <i>corporate governance</i>
TA*CG	= Interaksi antara <i>tax avoidance</i> dengan <i>corporate governance</i>
e	= <i>error term</i> , yaitu tingkat kesalahan pendugaan dalam penelitian

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan uji statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen atau pengujian ini dapat juga bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan yakni menguji apakah model regresi yang digunakan dapat digunakan atau tidak (Ghozali, 2015:162). Berikut ini merupakan beberapa ketentuan yang harus dilakukan pada saat melakukan pengujian yakni: a) Nilai signifikan $F < 0,05$ maka menunjukkan bahwa uji pada model ini layak untuk digunakan pada penelitian, b) Nilai signifikan $F > 0,05$ maka menunjukkan bahwa uji pada model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, pada umumnya memiliki nilai antara 0 dan 1. Apabila R^2 mendekati angka 1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (Uji t) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015:168). Berikut ini kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu: (a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang dapat menggambarkan serta mendeskripsikan suatu data dengan memanfaatkan nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

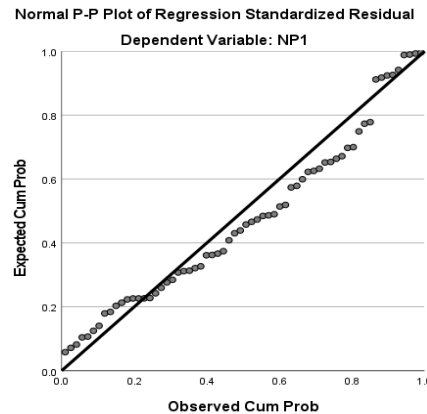
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	64	3.00	5.00	3.8750	.84515
SR	64	.08	.78	.4018	.17237
TA	64	.07	1.21	.3456	.24343
NP	64	.34	56.79	4.6795	10.65374
CG	64	.35	.65	.4894	.06945
Valid N (listwise)	64				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini, jumlah data yang digunakan adalah 64, dengan analisis variabel-variabel yang berbeda. Variabel *Green Accounting* memiliki kisaran nilai antara 3 hingga 5, dengan rata-rata 3,8750 dan standar deviasi 0,84515, menunjukkan data yang homogen dengan sebaran tidak merata. Variabel *Sustainability Report* memiliki kisaran antara 0,08 hingga 0,78, dengan rata-rata 0,4018 dan standar deviasi 0,17237, juga menunjukkan data homogen namun dengan persebaran yang tidak merata. *Tax Avoidance* memiliki kisaran antara 0,07 hingga 1,21, rata-rata 0,3456, dan standar deviasi 0,24343, menunjukkan kesamaan pola sebaran data. *Nilai Perusahaan* memiliki kisaran yang lebih luas, antara 0,34 hingga 56,79, dengan rata-rata 4,6795 dan standar deviasi 10,65374, yang menandakan sebaran data yang lebih merata dan heterogen. Terakhir, *Corporate Governance* memiliki kisaran antara 0,35 hingga 0,65, dengan rata-rata 0,4894 dan standar deviasi 0,06945, menunjukkan sebaran data yang homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini penting untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut. Terdapat dua cara utama untuk menguji normalitas, yaitu menggunakan grafik P-P *Plot of Regression Standardized Residual* dan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada grafik P-P Plot, data dikatakan terdistribusi normal jika titik data tersebar di sekitar garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sementara itu, pada uji Kolmogorov-Smirnov, pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Asymp Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp Sig* lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua metode tersebut, yaitu grafik P-P Plot untuk melihat persebaran data secara visual dan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memverifikasi distribusi normalitas data secara statistik. Hasil uji normalitas dengan grafik P-Plot penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan grafik *P-Plot* pada gambar 2 dapat terlihat bahwa data tersebar pada sekitar garis diagonal dengan arah yang mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20897882
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.062
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.069

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah data ditransformasi. Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,069, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap layak.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika variabel-variabelnya bebas dari multikolinearitas, yang dapat diuji melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOF). Model regresi bebas dari multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan $TOF > 0,10$. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

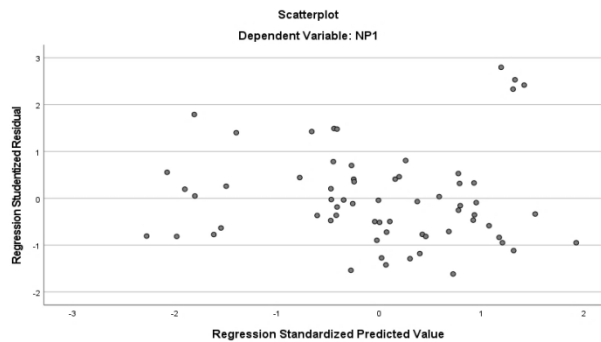
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GA	.886	1.128
	SR	.820	1.220
	TA	.788	1.270
	CG	.764	1.308

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel independen dan kontrol/moderasi lebih besar dari 0,10, dengan nilai masing-masing variabel *Green Accounting* (GA) 0,886, *Sustainability Report* (SR) 0,820, *Tax Avoidance* (TA) 0,788, dan *Corporate Governance* (CG) 0,764. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel juga kurang dari 10, dengan nilai VIF untuk GA 1,128, SR 1,220, TA 1,270, dan CG 1,308. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan sebagai variabel independen dan moderasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Heterokedastisitas dapat dianalisis melalui grafik *scatterplot* dengan memeriksa pola titik pada grafik. Jika titik-titik berada di bawah angka 0 pada sumbu y dan membentuk pola abstrak, model regresi dianggap bebas dari heterokedastisitas. Uji Multikolinearitas dapat tersaji pada gambar 3



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 3, pola titik terlihat acak dan abstrak, dengan beberapa titik tersebar di atas angka 0 pada sumbu y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak mengandung autokorelasi, yang dapat dilihat melalui nilai Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW berada di antara +2 dan -2, maka model bebas dari autokorelasi. DW di atas +2 menunjukkan autokorelasi

positif, sementara di bawah -2 menunjukkan autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.779	.764	.21595	.458

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai *Durbin Watson* senilai 0,458 yang mana nilai tersebut berada di antara +2 dan -2 ($+2 > 0,458 > -2$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi dan model regresi dapat digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada model 1, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu *green accounting* (GA), *sustainability report* (SR), dan *tax avoidance* (TA) terhadap variabel dependen, yakni nilai perusahaan. Hasil uji analisis regresi linier berganda model 1 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.460	.262		13.200	.000
	GA	-.753	.133	-.369	-5.670	.000
	SR	.083	.058	.096	1.421	.161
	TA	-.203	.050	-.279	-4.041	.000

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda model 1 pada Tabel 5, persamaan regresi yang diperoleh adalah $NP = 3,460 + (-0,753)GA + 0,083SR + (-0,203)TA + e$. Persamaan ini menunjukkan bahwa: (1) Konstanta sebesar 3,460 berarti jika variabel *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* bernilai nol, nilai perusahaan akan sebesar 3,460. (2) Koefisien regresi GA sebesar -0,753 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada *green accounting* cenderung menurunkan nilai perusahaan. (3) Koefisien regresi SR sebesar 0,083 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada *sustainability report* cenderung meningkatkan nilai perusahaan. (4) Koefisien regresi TA sebesar -0,203 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada *tax avoidance* cenderung menurunkan nilai perusahaan.

Uji Kelayakan Model 1

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kontribusi variabel *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan terbatas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang besar mendekati 1

menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) model 1 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.779	.764	.21595	.458

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Hasil uji koefisien determinasi model 1 pada tabel 6 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,779 atau 77,9%. Hal ini berarti variabel *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* mampu menjelaskan 77,9% variasi nilai perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, serta untuk menilai kelayakan model regresi. Dengan taraf signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model (Uji F) model 1 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.690	4	2.422	51.948	.000 ^b
	Residual	2.751	59	.047		
	Total	12.441	63			

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F model 1 pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 atau ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada model 1 penelitian ini telah memenuhi kriteria uji kelayakan dan telah layak untuk digunakan dalam proses penelitian.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis (Uji t) model 1 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.460	.262		13.200	.000
	GA	-.753	.133	-.369	-5.670	.000
	SR	.083	.058	.096	1.421	.161
	TA	-.203	.050	-.279	-4.041	.000

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t model 1 pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwa: (a) *Green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien $-0,753$, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. (b) *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,161 > 0,05$ dan koefisien $0,083$, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. (c) *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien $-0,203$, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan variabel kontrol sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, analisis linier berganda model 2 digunakan untuk menguji pengaruh *green accounting* (GA), *sustainability report* (SR), dan *tax avoidance* (TA) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance*. Hasil uji analisis regresi linier berganda model 2 dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.350	.220		6.122	.000
	GA	.560	.338	.274	1.654	.104
	SR	.188	.256	.218	.734	.466
	TA	-.533	.161	-.733	-3.316	.002
	GA_CG	1.687	.391	.910	4.319	.000
	SR_CG	.124	.362	.094	.344	.732
	TA_CG	-.453	.211	-.527	-2.149	.036

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Model 2, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut : $NP = 1,350 + (0,560)GA + 0,188SR + (-0,533)TA + 1,687GACG + 0,124SRCG + (-0,453)TA*CG + e$. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *green accounting* (GA) yang dimoderasi oleh *corporate governance* (CG) memiliki koefisien positif $1,687$, yang mengindikasikan bahwa penambahan satu satuan pada GA dengan CG dapat meningkatkan nilai perusahaan. Variabel *sustainability report* (SR) yang dimoderasi dengan CG juga menunjukkan koefisien positif $0,124$, yang berarti peningkatan satu satuan pada SR dengan CG cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel *tax avoidance* (TA) yang dimoderasi oleh CG menunjukkan koefisien negatif $-0,453$, yang mengindikasikan bahwa penambahan satu satuan pada TA dengan CG dapat menurunkan nilai perusahaan.

Uji Kelayakan Model 2

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi Model 2 bertujuan untuk menilai kontribusi variabel *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan moderasi *corporate governance*. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan terbatas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sementara nilai R^2 yang besar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen

cukup mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi Model 2 disajikan pada tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.746	.22388

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Hasil uji koefisien determinasi Model 2 pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,770 atau 77%, yang berarti variabel *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* yang dimoderasi *corporate governance* mampu memprediksi nilai perusahaan sebesar 77%. Sisanya, sebesar 23%, dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) pada Model 2 bertujuan untuk menilai pengaruh variabel *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* yang dimoderasi *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, serta untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05, di mana jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan. Hasil uji kelayakan model disajikan pada tabel 11.

Tabel 11
Hasil Uji F Model 2

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.584	6	1.597	31.870	.000 ^b
	Residual	2.857	57	.050		
	Total	12.441	63			

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F model 2 pada tabel 11 menunjukkan nilai signifikansi pada sebesar 0,000 atau ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada model 2 penelitian ini telah memenuhi kriteria uji kelayakan dan telah layak untuk digunakan dalam proses penelitian.

Uji t

Uji t pada Model 2 bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa jauh variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel moderasi dapat menjelaskan variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi *corporate governance*. Keputusan pengujian didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05, di mana jika signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis diterima, dan jika lebih dari 0,05, hipotesis ditolak. Hasil uji t disajikan pada tabel 12.

Tabel 12
Hasil Pengujian Hipotesis Model 2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.350	.220		6.122	.000
	GA	.560	.338	.274	1.654	.104
	SR	.188	.256	.218	.734	.466
	TA	-.533	.161	-.733	-3.316	.002
	GA_GCG	1.687	.391	.910	4.319	.000
	SR_GCG	.124	.362	.094	.344	.732
	TA_GCG	-.453	.211	-.527	-2.149	.036

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Hasil pengujian hipotesis (Uji t) Model 2 menunjukkan bahwa: (a) *Green accounting* yang dimoderasi *corporate governance* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien positif 1,687, yang berarti *corporate governance* memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. (b) *Sustainability report* yang dimoderasi *corporate governance* memiliki nilai signifikansi $0,732 > 0,05$ dan koefisien positif 0,124, yang menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak. (c) *Tax avoidance* yang dimoderasi *corporate governance* memiliki nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ dan koefisien negatif -0,453, yang berarti *corporate governance* memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keenam (H_6) diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien negatif 0,753 sehingga hipotesis pertama ditolak. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *green accounting*, semakin rendah nilai perusahaan. *Green accounting* diukur melalui peringkat PROPER yang mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan. Rata-rata peringkat PROPER perusahaan dalam periode 2020-2023 adalah 3,8750, dengan sebagian besar perusahaan memperoleh peringkat biru. Penerapan *green accounting* memerlukan alokasi biaya lingkungan yang dapat menurunkan laba, sehingga investor cenderung mengurangi minatnya untuk menanamkan modal pada perusahaan, yang berujung pada penurunan nilai perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan seharusnya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor melalui tanggung jawab lingkungan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Lestari dan Komsiyah (2023) yang menyatakan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun mendukung penelitian Erwanto (2024) yang menunjukkan pengaruh negatif *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi $0,161 > 0,05$ dan koefisien positif 0,083. Ini berarti besar kecilnya *sustainability report* tidak mempengaruhi nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua ditolak. *Sustainability report* dalam penelitian ini diproses dengan

pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan, diukur menggunakan standar GRI G-4 dengan 91 item penilaian. Rata-rata perusahaan yang mengungkapkan 37 item dari 91 menunjukkan bahwa pengungkapan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kurangnya kesadaran investor terhadap perubahan lingkungan dan lebih tertarik pada laba perusahaan menjelaskan mengapa pengungkapan keberlanjutan ini tidak menarik perhatian investor. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi dan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Temuan ini juga tidak mendukung penelitian Puspita dan Jasman (2022), yang menunjukkan pengaruh positif *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, namun sejalan dengan penelitian Phitaloka dan Pandin (2024) yang menyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pengungkapan yang masih rendah dan kurangnya perhatian investor terhadap laporan keberlanjutan.

Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien negatif 0,203. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance*, semakin rendah nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga diterima. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yang mencerminkan rasio antara pembayaran pajak dan laba sebelum pajak. Meskipun *tax avoidance* tidak melanggar hukum, praktik ini berisiko tinggi, karena jika dilakukan secara agresif, dapat merusak citra perusahaan dan menimbulkan potensi konflik keagenan, di mana asimetri informasi antara manajemen dan investor dapat terjadi.

Penelitian ini mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa asimetri informasi antara manajemen dan investor dapat memicu konflik dan merugikan pemegang saham. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa praktik *tax avoidance* memberikan sinyal negatif kepada investor, yang khawatir tentang potensi sanksi hukum dan merosotnya reputasi perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Nuraeni *et al.* (2023) dan Puspitasari dan Febriani (2024), yang menyatakan pengaruh positif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, tetapi konsisten dengan penelitian Murtiningtyas *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena dampak negatif terhadap citra dan reputasi perusahaan di mata investor.

Corporate governance memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien positif 1,687, yang berarti *corporate governance* memperkuat dampak positif *green accounting* pada nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat diterima. *Green accounting* dalam penelitian ini diproksikan dengan kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER, sementara *corporate governance* diukur melalui pengungkapan perusahaan dalam laporan tahunan. Ketika perusahaan menjalankan *green accounting* yang didukung oleh *corporate governance* yang baik, hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memberi keyakinan bahwa pengungkapan lingkungan bukan hanya formalitas, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas.

Penelitian ini mendukung teori keagenan dan legitimasi. Dalam teori keagenan, *green accounting* yang didukung oleh *corporate governance* menunjukkan bahwa perusahaan memprioritaskan kepentingan jangka panjang pemegang saham dengan memperhatikan

dampak lingkungan. *Corporate governance* yang baik juga memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, bukan hanya manajemen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umami *et al.* (2024), yang menemukan bahwa *corporate governance* dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, khususnya ketika didukung oleh kepemilikan manajerial yang besar, yang memastikan perusahaan menjalankan kegiatan sesuai dengan norma dan lingkungan, sehingga menarik minat investor.

Corporate governance memoderasi pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,732 ($> 0,05$) dengan koefisien positif 0,124, yang berarti *corporate governance* tidak mempengaruhi hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan sehingga hipotesis kelima ditolak. *Sustainability report* dalam penelitian ini diukur dengan pengungkapan keberlanjutan perusahaan menggunakan standar GRI G-4, sementara *corporate governance* diukur melalui pengungkapan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan. Meskipun perusahaan memiliki *corporate governance* yang baik, hal tersebut tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan jika tidak diikuti dengan tindakan nyata dalam keberlanjutan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *corporate governance* yang lemah tidak dapat memberikan sinyal yang kuat kepada investor terkait pengungkapan *sustainability report*, yang bisa saja dianggap sebagai pencitraan tanpa tindakan nyata. Ini sejalan dengan teori keagenan, di mana transparansi informasi sangat penting untuk menghindari konflik antara perusahaan dan pemegang saham. Jika *sustainability report* tidak didampingi oleh *corporate governance* yang efektif, maka laporan tersebut tidak akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prakoso dan Setiawan (2024) serta Situmorang dan Bimo (2023), namun sejalan dengan penelitian Firmansyah dan Lastanti (2024) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

Corporate governance memoderasi pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036 ($< 0,05$) dengan koefisien negatif 0,453, yang berarti semakin tinggi *corporate governance* suatu perusahaan, semakin rendah praktik *tax avoidance* dan nilai perusahaan cenderung meningkat sehingga hipotesis keenam diterima. Sebaliknya, jika *corporate governance* rendah, peluang untuk melakukan *tax avoidance* meningkat dan dapat menurunkan nilai perusahaan. *Corporate governance* diukur dengan perbandingan skor perusahaan terhadap skor maksimal, sementara *tax avoidance* diukur dengan perbandingan pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak.

Penelitian ini mendukung teori agensi, yang menunjukkan bahwa *corporate governance* yang baik mendorong transparansi dan mencegah praktik *tax avoidance* agresif yang dapat merugikan perusahaan. Dengan *corporate governance* yang tinggi, perusahaan lebih mempertimbangkan risiko jangka panjang dan citra perusahaan, sehingga praktik *tax avoidance* yang merugikan dapat diminimalkan. Penelitian ini juga mendukung teori sinyal, di mana *corporate governance* yang baik memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan minat untuk berinvestasi, dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pancarani *et al.* (2023) dan Fadillah (2018), namun tidak sejalan dengan

Setiyaningsih (2018), yang menyatakan *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance*, dengan sampel 64 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan: (1) *Green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan *green accounting* dapat menurunkan nilai perusahaan, (2) *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena minimnya kesadaran perusahaan dan investor terhadap keberlanjutan, (3) *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti peningkatan *tax avoidance* dapat menurunkan nilai perusahaan karena risiko merusak reputasi perusahaan di mata investor, (4) *Corporate governance* terbukti memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, dengan *corporate governance* yang baik meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan benar-benar peduli terhadap lingkungan, (5) *Corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, dan 6) *Corporate governance* justru memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang baik akan mengurangi praktik *tax avoidance* yang merugikan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil ini, hipotesis pertama, kedua, dan kelima ditolak, sedangkan hipotesis ketiga, keempat, dan keenam diterima.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan penelitian yaitu penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI khususnya terdaftar sebagai peserta proper dan menggunakan standar GRI sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sedikit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah: (1) Diharapkan peneliti dapat memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh jumlah sampel yang lebih representative, (2) Disarankan agar peneliti menggunakan variabel lain di luar *green accounting*, *sustainability report*, dan *tax avoidance* untuk mengukur nilai perusahaan, dan (3) Apabila penelitian selanjutnya mengkaji variabel yang sama, disarankan untuk menggunakan metode pengukuran yang berbeda guna memperoleh perbandingan hasil yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, N. dan H. Stiawan. 2023. Pengaruh Tax Avoidance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2(2): 153-160.
- Damayanti, A. dan P. Hardiningsih. 2021. Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22(1): 175.
- Erlinda, A. D. dan F. Idayati. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu*

- dan Riset Akuntansi 11(5).
- Erwanto, A.W. 2024. Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains* 3(1): 24-30.
- Fadillah, H. 2018. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 4(1): 117-113.
- Fajriah, A. L., A. Idris, dan U. Nadhiroh. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 7(1).
- Firmansyah, A. T. dan H. S. Lastanti. 2024. Pengaruh Sustainability Report Disclosure, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisaksti* 4(1).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hapsari, M. D. 2023. Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(1): 65-72.
- Hidayat, T., E. Triwibowo, dan N. V. Marpaung. 2021. Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 6(1): 1-18.
- Imam, C., F. N. Sari, dan N. Pujiati. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Informatika* 19(2).
- Lako, A. 2018. Rerangka konseptual akuntansi hijau. *Akuntan Indonesia*.
- Lestari, A. D. dan Khomsiyah. 2023. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi (JEBMA)* 3(3): 527-539
- Manggale, N. dan D. Widyawati. 2021. Pengaruh Return On Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(1).
- Monica, S. dan V. Sulfitri. 2023. Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2): 3035-3048.
- Murtiningtyas, T., M. Syadeli, dan K. D. Budhiarta. 2022. Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Dirgantara* 8(2): 329-339.
- Nuraeni, F., Yanti, dan L. Lasmini. 2023. Pengaruh Tax Avoidance, Sustainability Report dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Edunomika VIII*(1): 1-19
- Novia, R. dan Halmawati. 2022. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 4(1):40-58.
- Novriyanti, I. dan W. W. W. Dalam. 2024. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 35(1): 1-16.
- Pancarani, N., A. Athori, dan M. Kusumaningarti. 2023. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap

- Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani* 11(1): 52-63.
- Phitaloka, S. A. dan M. Y. R. Pandin. 2024. Pengaruh Sustainability Report, Good Corporate Governance, dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. *Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 2(1).
- Prakoso, R. B. dan R. Setiawan. 2024. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan - Kepemilikan Pemerintah sebagai Uji Moderasi. *Jurnal Senopati* 6(1): 50-60.
- Puspita, N. dan Jasman. 2022. Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Krisna Riset Akuntansi* 14(1).
- Puspitasari, A. R. P. dan E. Febriani. 2024. Pengaruh Tax Avoidance Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 4(1): 925.
- Putri, B. S. dan Wahidahwati. 2018. Pengaruh GCG dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(12): 1-23.
- Rahmadiani, A. D. dan N. F. Asyik. 2021. Firm Size Sebagai Pemoderasi Efektivitas Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(8).
- Ramadhani, K., M. S. Saputra, dan L. Wahyuni. 2022. Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9(2): 227-242.
- Sari, D. K. dan Wahidahwati. 2021. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(4): 1-19.
- Sari, P. P. dan R. D. Pratiwi. 2023. Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*.
- Setiyaningsih. 2018. Peran Kepemilikan Institusional dan Transparansi Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Hubungan Penghindaran Pajak Dengan Nilai Perusahaan. *Accounting Global Journal* 2(1).
- Situmorang, D. dan I. D. Bimo. 2023. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen* 20(1).
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Tambahani, G. D., T. Sumual, dan C. Kewo. 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Manado* 2(2): 142-154.
- Umami, R., C. Lukita, dan D. Astriani. 2024. Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Perambangan BEI 2020-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7(5).
- Wardoyo, D. U., A. Damayanti, dan S. D. Kairinnisa. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1(4): 397-405.
- Yuliandana, S., Junaidi, dan A. Ramadhan. 2021. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9(1).